

KESANTUNAN DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF WARGANET TERHADAP CAPTION INSTAGRAM PRABOWO SUBIANTO

Noor Indah Wulandari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Banjarmasin
Noorindahbjm@gmail.com.

ABSTRAK

Komentar warganet terhadap *caption* “Instagram” apabila ditelaah lebih jauh banyak mengandung jenis tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur dalam *caption* adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan penutur (perasaan atau sikap). Tindak tutur ini mengekspresikan keadaan psikologis berupa pernyataan rasa senang, sedih, suka, tidak suka, duka, kesulitan, kebencian, dan kesengsaraan. Namun, dalam penelitian lebih difokuskan kepada kesantunan ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan ekspresif warganet terhadap *caption* instagram Prabowo Subianto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan membaca komentar warganet terhadap *caption* Prabowo Subianto yang merupakan sumber data penelitian, secara kritis dan teliti. Teknik analisis data mencakup empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak terdapat kesantunan ekspresif warganet terhadap *caption* instagram Prabowo Subianto diantaranya adalah: (1) rasa senang, (2) memuji, (3) memberi semangat/motivasi dan (5) memberi nasihat

Kata Kunci: *kesantunan, tindak tutur ekspresif, dan warganet*

PENDAHULUAN

Sosial media bukanlah hal yang asing bagi tiap individu zaman sekarang terutama para *millenials* atau individu yang akan mencapai usia dewasa di abad ini. Survei yang telah dilakukan oleh tim Sehatmental.id kepada 272 partisipan dengan rentang usia 14-30 tahun dari berbagai kota di Indonesia mendapatkan hasil bahwa rata-rata individu menggunakan media sosial selama 3-7 jam per harinya. Sosial media telah menjadi kebutuhan primer bagi individu zaman ini dan diklaim memiliki berbagai keuntungan seperti memudahkan untuk terhubung dengan orang lain atau bergabung dengan komunitas yang memiliki nilai yang sama dengan individu tersebut tanpa harus bepergian. Selain itu, sosial media juga merupakan sumber utama dari berita terkini dan dapat membantu penggunaannya untuk tetap *up-to-date*.

Sosial media diumpamakan sebagai dua sisi mata uang. Penggunaan sosial media dapat dilihat dari dua sisi, yaitu positif dan negatif tergantung pada tujuan dan bagaimana individu menggunakannya. Hasil dari penelitian mendasar ini masih memerlukan uji lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak dan merata. Tiga miliar orang, atau sekitar 40% populasi dunia, menggunakan media sosial dan menurut sejumlah laporan, kita menghabiskan rata-rata dua jam setiap hari untuk membagikan, menyukai, menulis cuitan dan memperbaharui perangkat ini. Artinya sekitar setengah juta cuitan dan foto *Snapchat* dibagikan setiap menit.

Sosial media, salah satunya adalah instagram. Instagram berasal dari kata “Insta” dan “Gram” Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “Instan” merupakan sebutan lain dari kamera

Polaroid. *Polaroid* jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan kata “Gram” diambil dari “Telegram” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat. Dunia Instagram yang melahirkan sejumlah *Seleb* dengan ribuan bahkan jutaan *follower*. Ketika seseorang sudah punya banyak *follower*, secara otomatis ia punya reputasi sehingga menarik minat dari sejumlah vendor untuk memasang iklan di akun Instagram mereka. Itulah yang disebut sebagai *buzzer* yang mampu mendulang banyak keuntungan yang berawal dari hobi postingan di Instagram atau media sosial lainnya. Tak terkecuali kalangan selebritis, mereka dengan mudah mendapatkan *follower* instagramnya. Namun, semakin banyak *follower* terkadang juga bisa menimbulkan perdebatan, komentar baik dan buruk dari warganet.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu bagian dari *instagram* yang sangat menarik untuk dibahas adalah *caption*. *Caption* berasal dari bahasa Inggris yang berarti judul halaman, bab, tulisan di bawah karikatur, gambar dan lain-lain. *Caption* adalah sebuah istilah berupa kalimat untuk melengkapi sebuah foto yang di unggah dalam *instagram* atau bahasa lainnya disebut status berisikan apa yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya. *Caption* berarti juga luapan atau curahan hati seseorang apa yang tergambar di hati mereka tuangkan dalam tulisan tersebut yang kemudian akan memperoleh tanggapan dari orang lain atau dikenal dengan istilah komentar.

Komentar-komentar warganet terhadap *caption* “Instagram” apabila ditelaah lebih jauh banyak mengandung jenis-jenis tindak tutur. Menurut Searle (dalam Rani dkk, 2000: 136), dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah, maka tindak tutur dapat pula berwujud pernyataan, pertanyaan dan perintah. Salah satu jenis tindak tutur yang ada dalam *caption* adalah tindak tutur ekspresif. *Ekspresif* adalah jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur (perasaan atau sikap). Tindak tutur ini mengekspresikan keadaan psikologis dan berupa pernyataan rasa senang pedih, luka tidak suka gembira atau duka, kesulitan, kebencian, kesengsaraan.

Dalam hal ini tindak tutur ekspresif difokuskan pada kesantunan dengan pendekatan pragmatik. Verhaar (1999: 14) menyatakan pragmatik itu merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Ilmu tentang makna bahasa tidak semata-mata mempelajari makna yang terkandung tetapi juga dikaitkan dengan sikap dan pemakaian pada praktik komunikasi yang sesungguhnya dalam masyarakat. Jacob Mey (dalam Rahardi, 2003: 13), menyimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian atau penggunaan bahasa yang pada dasarnya selalu harus ditentukan oleh konteks situasi tutur di dalam masyarakat.

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh leech (dalam Nadar, 2009) mendefinisikan sebagai *background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h's interpretation of what s mean by a given utterance* (=latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu) (s berarti *speaker* “penutur”; h berarti *hearer* “lawan tutur”). Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tuturnya.

Pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi tertentu. Makna yang dikaji bersifat terikat konteks. Pragmatik mengkaji bahasa untuk memahami

maksud penutur. Kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Di sini, pengertian/ mengerti suatu ungkapan/ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungan dengan konteks pemakaiannya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji maksud penutur yang berada dalam konteks situasi tertentu. Peneliti menggunakan teori kesantunan Chaer, (2010: 56-57) yang memberikan ciri kesantunan sebuah tuturan sebagai berikut.

- 1) Semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.
- 2) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.
- 3) Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif).

Salah satu tokoh di Indonesia yang aktif menggunakan “Instagram” adalah Prabowo Subianto Djojohadikusumo atau yang lebih dikenal dengan nama Prabowo Subianto, lahir di Jakarta, 17 Oktober 1951. Beliau merupakan seorang perwira militer, pengusaha, dan politisi Indonesia. Prabowo merupakan putra ekonom Soemitro Djojohadikusumo. Masa kecilnya banyak dilewatkan di luar negeri, dan ia pulang ke Indonesia untuk masuk Akademi Militer di Magelang. Setamatnya dari sana ia mendaki jenjang karir di TNI Angkatan Darat, bertugas pada operasi-operasi militer di Timor Timur. Karirnya melejit di Komando Pasukan Khusus, dengan memimpin Detasemen Penanggulangan Teror dan kemudian sebagai komandan jenderal, memimpin operasi pembebasan sandera di Mapenduma. Pada akhir Orde Baru yang dipimpin ayah mertuanya Presiden Soeharto. Prabowo bertugas sebagai Panglima Komando Cadangan Strategis. Prabowo adalah putra dari pasangan Soemitro Djojohadikusumo (yang merupakan begawan ekonomi Indonesia) dan Dora Marie Sigar, atau lebih dikenal dengan nama Dora Soemitro, Ia juga merupakan cucu dari Raden Mas Margono Djojohadikusumo, anggota BPUPKI, pendiri Bank Negara Indonesia dan Ketua DPA pertama. Prabowo Subianto dinamai menurut Soebianto Djojohadikoesoemo, pamannya yang gugur dalam Pertempuran Lengkong. Ia memiliki dua kakak perempuan, Biantiningsih Miderawati dan Maryani Ekowati, dan satu orang adik, Hashim Djojohadikusumo.

Masa kecilnya banyak dihabiskan di luar negeri. Ia menyelesaikan pendidikan dasar dalam waktu 3 tahun di Victoria Institution, Kuala Lumpur, Sekolah Menengah di Zurich International School, Zurich, pada tahun 1963-1964, SMA di American School, London pada kurun waktu 1964-1967. Pada tahun 1970, barulah ia masuk ke Akademi Militer Nasional, Magelang. Prabowo adalah keturunan Panglima Laskar Diponegoro untuk wilayah Gowong (Kedu) yang bernama Raden Tumenggung Kertanegara III. Prabowo juga terhitung sebagai salah seorang keturunan dari Adipati Mrapat, Bupati Kadipaten Banyumas Pertama. Selain itu, garis keturunannya dapat ditilik kembali ke sultan-sultan Mataram. Prabowo menikah dengan Siti Hediati Hariyadi alias Titiek Soeharto pada bulan Mei 1983 dan berpisah pada tahun 1998, tidak lama setelah Soeharto mundur dari jabatan Presiden Republik Indonesia. Dari pernikahan ini, Prabowo dikaruniai seorang anak, Ragowo "Didiet" Hediprasetyo. Didiet tumbuh besar di Boston, AS dan sekarang tinggal di Paris, Perancis sebagai seorang desainer.

Saat ini, Prabowo Subianto mencalonkan diri sebagai presiden 2019-2024 bersama Sandiaga S Uno sebagai pendampingnya pada pemilu presiden 2019. Tentunya akun instagram beliau tidak pernah sepi dari *followers* dan dikomentari oleh warga net. Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif warganet terhadap *Caption* Instagram Prabowo Subianto.” Tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan kesantunan tindak tutur ekspresif warganet terhadap *caption* instagram Prabowo Subianto.

METODE

Dalam sebuah penelitian, penentuan sebuah metode sangat diperlukan agar proses kerja dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan sesuatu yang terjadi dengan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2006:234). Hal ini senada dengan dengan pernyataan Nazir (1999:63), bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar warganet terhadap *caption* instagram Prabowo Subianto di pada bulan Agustus-September 2018. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian pragmatik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Teknik simak adalah teknik penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik simak ini dapat dilakukan yaitu dengan membaca komentar warganet terhadap *caption* Prabowo Subianto bulan Juli 2018 secara kritis dan teliti melalui telepon genggam (*handphone*). Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hasil observasi teks yang terdapat di dalam komentar tersebut sesuai dengan data yang diperlukan. Seluruh data yang sudah direkam (*screenshot*) kemudian ditranskripsi untuk ditelaah.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis, namun harus diklasifikasikan terlebih dahulu. Setelah pengklasifikasian ini selesai, maka akan dilaksanakan analisis data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengumpulkan dan mengatur serta mengklasifikasikan unsur-unsur tertentu (Soebroto, 1992:59). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada *caption* Instagram Prabowo Subianto (@Prabowo) pada tanggal 10 Agustus 2018 yang sudah diikuti oleh peneliti yakni “Berjuang demi mewujudkan Indonesia yang sejahtera berhasil mendapat respons dari warga net sebanyak 13838 komentar. Dalam komentar-komentar tersebut terdapat kesantunan tindak tutur ekspresif yakni:

Rasa Senang

Rasa senang merupakan wujud dari tindak tutur ekspresif dalam memberikan komentar terhadap *caption* instagram. Rasa senang merupakan wujud dukungan, harapan dan doa.

@arlinayunita166: “*Insha Allah Bapak Prabowo dan Bapak Sandiaga menjadi pemimpin kami. Dan kami doakan bapak berdua selalu dalam lindungan Allah swt.*”

@ rizala73: “*Pak, kami melihat titik terang seperti kejayaan Indonesia lalu waktu dipimpin Soekarno Hatta. Saat ini aura kepemimpinan itu ada pada Prabowo Sandi. Tegas, religious,*

kuat, mandiri, berkarakter, ahli strategi dan ekonom handal mantabb.. Mohon bawa keluar Indonesia saat ini dari keterpurukan. Semoga Prabowo Sandi menang pilpers 2019”

Komentar di atas, menunjukkan adanya rasa senang seseorang terhadap tokoh yang diseganinya. Perasaan senang dapat terwujud dengan adanya doa dan dukungan yang diucapkan maupun dituliskan dalam kolom komentar. Komentar tersebut menggambarkan adanya kesantunan tindak tutur ekspresif rasa senang. Hal ini sejalan dengan teori Chaer yang menyatakan bahwa tuturan yang diucapkan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

Memberi Nasihat

Kesantunan memberi nasihat, berdasarkan teori dari Chaer bahwa semakin panjang tuturan seseorang maka semakin santun, dan memerintah dengan kalimat imperative lebih santun dibanding dengan kalimat perintah. Seperti tertera pada beberapa komentar warga net berikut tergambar kesantunan ekspresif.

@Entongprayoga: *“Jangan ada lagi pengangguran dirakyat Indonesia janagn ada lagi asset NKRI di jual ke asing, semoga orsorsing dihapus tidak ada pekerja honorer dijadikan pegawai PNS. BUMN pekerja buruh ditingkatkan penghasilannya. Sukses H. Prabowo.”*

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa isi komentar warga net merupakan wujud kesantunan tindak tutur ekspresif. Karena meyakini perasaan berupa memberi nasihat. Nasihat yang diberikan juga berupa tuturan yang panjang. Lebih dari satu kalimat. Komentar berikutnya juga merupakan wujud kesantunan tindak tutur ekspresif.

@Ukhty_chitin: *“Pak prabowo saat jadi presiden kelak 2019 tolong pilih menteri agama yang benar-benar faham dengan tauhid dan gama islam, yang lebih mengutamakan tauhid dan dapat membela agam islam, yang tidak berseberangan dengan ajaran islam”*

Pada komentar di atas, Ukhty Chitin memberikan nasihat dengan menggunakan kalimat imperative yakni ditandai dengan kata tolong. Kalimat perintah apabila menggunakan kalimat imperative maka dapat dikatakan santun. Seperti apa yang dikemukakan oleh Chaer (2010:56), bahwa memerintah dengan kalimat barita, atau kalimat Tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah.

@ibunya_nando_yusel *“Walau ribuan kata menghujat, mencaci, merendahkan, meremehkan, atas ketidaknyamanan orang-orang kepada pencalonan Pak Prabowo, itu saya anggap angina lalu saja, yang justru akan menambah pahala Bapak Prabowo dengan hinaan-hinaan itu dan malahan Allah semakin mengangkat derajat Pak Prabowo semakin tinggi di mata Allah. Kami banyak yang mendoakan Bapak untuk perjuangan umat, kemenangan Bapak adalah kemenangan umat. Abaikan saja cuitan netizen, sabar ya Pak, anggap lah anak duri yang suka ganjal kemulusan perjalanan perjuangan kebaikan hati seorang Bapak Prabowo dan Sandi, kesabaran Bapak adalah ibadah yang berlipat ganda dari Allah swt, Allah selalu beserta orang-orang penyabar dan pemaaf. Contohnya saja Nabi besar Muhammad rasul Allah swt saking baiknya selalu di pihak yang menang. Semoga kemenangan di pihak Bapak, Amiin Allahuma Amiin...”*

Semangat

Semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan sesuatu atau banyak tindakan. Semangat, memberi semangat, menyemangati merupakan wujud memberi motivasi, menggiatkan,

menggembirakan, membangkitkan kebenaran (kemauan). Dalam memberikan semangat kepada seseorang bisa berupa kata-kata motivasi yang menunjukkan adanya semangat untuk terus maju. Dalam kesantunan ekspresif dalam wujud semangat yang mengacu pada teori Chaer, maka semakin panjang tuturan maka semakin santun.

@Hosnanbirtim: *“Pak, nama saya Hosnan aminollah dari Madura Desa Biratimur Sokobana Sampan Jatim. Dari kecil selalu hidup diperantauan hingga sekarang masih di Malaysia keluarga besar kami dari dulu selalu mendukung Pak Prabowo. Karena kami dulu pernah jadi ketua HKTI di Prov Jambi Kb Tanjabar Kuala Tungkal maka tanah kami diakui oleh pt s..t..i dirampas semua punya kawan2 habis lalu kami merantau ke negri orang tapi kami tetap setia kepada Prabowo Subianto.”*

Dari komntar di atas, tergambar adanya wujud kesantunan tindak tutur ekspresif berupa memberikan semangat. Komentar yang diberikan berupa tuturan panjang yang diakhiri dengan kalimat kami tetap setia menunjukkan semangat untuk tokoh yang didukung.

@er_dj95: *“InsyaAllah Ya Allah semoga njenengan bisa menunaikan amanah ini pak. Kita semua..Tau. Kekalahan anda yang sebelumnya itu karena ada kecurangan dari pihak tertentu. Kami semua faham itu. Mungkin ini bagian dari rencana Allah untuk menunjukan dulu bagaimana kepemimpinan yang sekarang agar semua yang mendukungnya faham bagaimana sosok beliau sebenarnya. Ya Allah..berkahilah Pak Prabowo nantinya..semoga Indonesia tidak mendapatkan pemimpin yang dzolim, amiin.”*

Uraian yang panjang tersebut di atas, tergambar adanya kesantunan tindak tutur ekspresif memberikan semangat kepada tokoh yang dipilih yakni Bapak Prabowo Subianto. Kata-kata berupa harapan dan doa merupakan semangat untuk Bapak Prabowo dalam proses kampanye.

@taufikelrahman9: *“Semangat yah Bapakku @Prabowo jangan menyerah kami dorong dengan doa yang ikhlas semoga Bapak diberikan kesehatan dan amanat untuk menjadi pemimpin bangsa yang kita cintai ini. Bismillah Allahuakbar Allahumma Solli ‘ala Muhammad”*

@wak_zami: *“Semoga kedepannya nanti Pak Prabowo jadi presiden, amiin...dari pertama Bapak mencalonkan diri sebagai presiden sampai sekarang, keputusan saya gak berubah2 untuk Bapak. Tetap semangat terus ya pak. Kalah menang soal biasa, asalkan terus tetap berusaha..ciri orang mencalonkan diri pasti udah siap bakal buat berjuang. Saya yakin dibalik kegagalan yang sudah-sudah akan menjadi suatu hikmah kedepannya nanti. Semangat terus Pak Prabowo dan tim sukses kader-kader Prabowo, salam anak Sarolangun Jambi.”*

Komentar warganet oleh @wak_zami merupakan wujud semangat penuh kepada Tokoh yang didukung untuk menjadi Presiden Republik Indonesia Periode 2019-2023. Bentuk semangat tergambar dalam kata-kata *“Kalah menang soal biasa, asalkan terus terus tetap berusaha...Saya yakin, dibalik kegagalan yang sudah-sudah akan menjadi suatu hikmah kedepannya nanti”*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesantunan tindak tutur ekspresif warganet terhadap *Caption* Instagram Prabowo Subianto, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Sumber data penelitian terdiri dari 13838 komentar dengan latar belakang berbeda, terkumpul sebanyak 203 komentar warganet menggunakan tindak tutur ekspresif berupa (1) rasa senang, (2) memuji, (3) memberi semangat/motivasi dan (5) memberi nasihat.

SARAN

1. Kepada peneliti atau penulis khususnya dalam bidang bahasa, agar dalam melakukan penelitian secara menyeluruh, dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti pada khususnya.
2. Penelitian lebih lanjut terkait kesantunan berbahasa masih perlu dilakukan dan dikembangkan, karena masih banyak yang belum terungkap melalui penelitian ini.
3. Penggunaan prinsip kesantunan dalam komentar caption instagram merupakan suatu bentuk penelitian yang meneliti berdasarkan tuturan yang sesuai dengan prinsip kesantunan. Penelitian ini akan lebih berkembang apabila penelitian bentuk penyimpangan dilakukan.
4. Kepada para pembaca, penelitian singkat ini semoga dapat dijadikan bahan referensi tentang kesantunan dan sekaligus penambah wawasan tentang fenomena bah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Henny Isnaini, dkk. 2017. "Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram." *Jurnal Online Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 2 (<https://jom.unri.aci.id>) diakses pada tanggal 15 Juli 2018.
- Moleong Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nadar, F. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Taufik. 2017. *Pengertian Instagram*. (<https://Rahman371.wordpress.com/2017/09/06/pengertian-instagram-lengkap>). Diakses pada tanggal 10 Juli 2018
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verhaar, Jhon W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.